

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani mulai diperhatikan keberadaannya sebagai satu dari berbagai macam program pendidikan yang ada di sekolah-sekolah. Kegiatan ini harus mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaannya, baik dari sekolah yang bersangkutan, maupun dari guru pendidikan jasmani yang tentunya memiliki peranan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>

Dunia pendidikan juga erat kaitannya dengan perkembangan teknologi. Dimana ilmu teknologi sebagai wadah riset yang dapat menciptakan berbagai

alat yang dapat dipergunakan dalam membantu proses penyampaian materi pembelajaran di sekolah. Perkembangan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam penyampaian materi pembelajaran di sekolah. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Arsyad (dalam Hamalik, 2009:02) mengemukakan: "Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dengan cara yaitu: (a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (c) seluk beluk proses belajar, (d) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, (e) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, (f) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (g) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (h) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, (i) Usaha inovasii dalam media pendidikan".

Bola basket merupakan cabang olahraga yang makin banyak digemari oleh para masyarakat terutama oleh kalangan pelajar dan mahasiswa. Melalui kegiatan olahraga bola basket ini para remaja banyak memperoleh manfaat khususnya dalam pertumbuhan fisik, mental, mengalami perkembangan yang pesat terbukti dengan munculnya klub-klub tangguh di tanah air dan atlet-atlet

bola basket pelajar baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Ditunjang lagi dengan sering diadakannya turnamen-turnamen antar pelajar.

Bola basket merupakan olahraga yang terus berkembang setiap waktu seiring perkembangan teknologi saat ini. Semakin kedepan peraturan bola basket juga mengalami perubahan – perubahan yang semakin kompleks. Perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi yang semakin pesat dalam bidang pendidikan menjadi penting terutama dalam bidang kepelatihan khususnya bola basket. Dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan materi dan karakteristik atlet itu sendiri. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam media berbasis video, akan sangat membantu perkembangan latihan atlet untuk mencapai prestasi yang maksimal. dalam teknik basket ada beberapa dasar gerak yang perlu diperhatikan oleh pelatih, yaitu *shoot* (menembak), *passing* (mengumpan), dan *dribble* (menggiring bola).

Ada beberapa teknik dasar dalam olahraga bola basket yakni, *passing*, *dribbling*, *shooting* dan *pivot*. Seorang pemain dalam usia dini atau dari pemula, mereka harus kuat dalam segi teknik dasar. Apabila seorang guru penjas tidak memberikan sebuah materi latihan dasar penguatan teknik, maka untuk melakukan sebuah gerakan atau sistem latihan yang lebih rumit pemain tersebut tidak akan bisa mengikuti dari instruksi guru olahraga. Dan yang harus diingat adalah menguasai teknik dasar. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Sesungguhnya pendidikan dan pembinaan jasmani merupakan bagian dari persiapan membentuk manusia seutuhnya, persiapan ini dilakukan melalui usaha pembinaan, keterampilan fisik dan dilaksanakan dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Didalam kurikulum 13 juga menambah jam pelajaran seperti mata pelajaran penjas kes 3 jam mata pelajaran 1 jam teori 2 jam praktek. 1 jam teori digunakan didalam kelas seperti guru menggunakan media pembelajaran *audio visual* sebagai bahan mengajar kepada siswa dan siswa sendiri tidak akan merasa bosan dan akan mudah dipahami karena siswa bisa melihat dan mendengar langsung materi yang diajarkan.

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu menanya, mencoba, mengamati, menalar. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

www.lpmpjabar.go.id/.../156-pendekatan-saintifik-pada-pembelajaran-kimia

Secara umum, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) banyak menggunakan alat yang membantu berjalannya proses belajar mengajar, baik dalam berupa alat bantu dalam penyampaian materi lainnya, seperti media pembelajaran yang kita kenal selama ini. Alat bantu praktek yang kita gunakan atau kita kenal selama ini dapat berupa matras ataupun bola dan lain sebagainya yang melibatkan aktivitas fisik. Demikian pula penggunaan media pembelajaran, dimana media pembelajaran dapat digunakan baik dalam penyampaian materi di kelas maupun dilapangan (praktek) untuk menganalisis ketepatan gerakan dalam belajar *chest pass* pada permainan bola basket.

Pada masa sekarang ini pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah kurang mencapai target dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya materi yang disampaikan, untuk itu perlu dipilih metode pengajaran yang sesuai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Selain perlu menyiapkan metode yang tepat, guru juga perlu dapat mempertanggung jawabkan bahwa metode yang digunakan tersebut adalah metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan seperti halnya yang ditunjukkan pada anggota profesi lain, yang harus bertanggung jawab terhadap praktek terbaik di bidang profesinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan jasmani, antara lain: kemampuan guru, metode atau cara, sarana dan prasarana, dan pengolahan proses belajar-mengajar. Sedangkan metode pembelajaran merupakan satu unsur penting dengan berbagai variasi yang harus berdasarkan pada tujuan, materi pokok bahasan, serta sub pokok bahasan.

Khususnya dalam pembelajaran permainan bola basket siswa rata-rata masih belum bisa menguasai teknik-teknik dasar yang harus diketahui seperti *chest pass*, *bounce pass*, *overhead pass* pada permainan bola basket. Dalam pembelajaran *chest pass* bola basket siswa kebanyakan masih kurang

memahami cara melakukannya. hal inii dikarenakan kurangnya materi yang disampaikan oleh guru tersebut dan kurangnya kreatifitas seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Tugas guru yang pertama ialah mengajar, dimana guru berupaya untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan melalui penyediaan seperangkat tugas-tugas ajar sebagai sebuah pengalaman kepada para siswanya. Namun, kesemuanya itu tidak cukup untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh. Guru juga berurusan dengan tugas pembinaan dan sekaligus pembentukan watak (karakter) yang erat kaitannya dengan sifat-sifat kepribadian.

Pembinaan dan pembentukan watak berlandaskan pada penguasaan dan pengalaman nilai-nilai yang dianggap luhur. Karena itu pendidikan jasmani dapat membentuk pribadi yang seutuhnya yang mencakup kemampuan dan daya tahan fisik, keterampilan motorik, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak. (Idin yulias prayogo dalam Nurhasan dkk, 2005:06)

Didalam dunia pendidikan kita tentu mengenal media pembelajaran, media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. Kemudian media dapat dibagi dalam berbagai macam salah satunya adalah media visual. Media visual merupakan penyampaian pesan.

Salah satu cara penggunaan media dalam pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran dan tujuan materi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam media berbasis video seperti media *audio visual*, akan sangat membantu pembelajaran peserta didik untuk mencapai pengetahuan dan prestasi yang maksimal. dalam teknik bola basket ada beberapa dasar gerak yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu dasar-dasar permainan bola basket

seperti: *shoot* (menembak), *passing* (mengumpan), dan *dribble* (menggiring bola).

Media pembelajaran *audiovisual* merupakan media pembelajaran yang bersifat memakai suatu alat bantu untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana alat bantu atau media yang tersedia terdapat materi beserta cara pengajaran yang telah dirancang oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar. Disamping itu, media *audiovisual* yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. *Audiovisual* yang menampilkan pesan haruslah bersifat memotivasi. Dalam penggunaan media *audio visual* guru tidak harus menerangkan kepada peserta didik karena peserta didik sudah melihat dan mendengar dari video pembelajaran yang digunakan.

Didalam pembelajaran melalui media *audio visual* siswa lebih mengerti dan menangkap materi yang diajarkan dan siswa tidak bosan dengan adanya pembelajaran melalui *audio visual*. Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah siswa sekolah menengah atas (SMA) kelas X SMA Negeri 2 Sumenep dikarenakan lingkungan dan sarana prasarana di sekolah tersebut sangat lengkap dan menunjang untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar *Chest Pass* Dalam Permainan Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sumenep**)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian realita yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

Siswa putra kelas X SMA Negeri 2 Sumenep masih kurang maksimal dalam melakukan teknik passing dalam permainan bola basket.

C. Batasan masalah

Dalam penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sumenep pada penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap passing *chestpast* pada permainan sepakbola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan agar lebih terfokus, yaitu :

1. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar chesst pass dalam permainan bola basket pada siswa keas X SMA Negeri 2 Sumenep ?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar chesst pass dalam permainan bola basket pada siswa keas X SMA 2 Negeri Sumenep.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan media *audiovisual* terhadap hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sumenep.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar chesst pass dalam permainan bola basket pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, serta peningkatan pengetahuan dan berpikir ilmiah tentang media pembelajaran.
2. Memberi masukan pada guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar, dengan memilih media pembelajaran yang tepat.
3. Masukan bagi mahasiswa STKIP PGRI SUMENEP khususnya sebagai calon guru pendidikan jasmani dalam memilih media pembelajaran yang tepat pada materi pembelajaran bola basket.
4. Sebagai informasi praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dan pendidikan.

